

SIDANG SKRIPSI

KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL DITINJAU DARI STATUS GIZI

Oleh:
Dhelia Putri Budiyarti
211520100014

Program Studi S1 Kebidanan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juni, 2025

Anemia pada wanita hamil merupakan isu yang signifikan karena mencerminkan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu komunitas, serta memiliki pengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini disebut sebagai *potential danger for mother and child* (berpotensi membahayakan ibu dan bayi), sehingga membutuhkan perhatian serius dari seluruh pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, terutama di tingkat pelayanan dasar. Anemia pada ibu hamil terjadi apabila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, atau kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua. Nilai ini berbeda dengan standar untuk wanita yang tidak hamil, karena selama kehamilan, terutama pada trimester kedua, terjadi hemodilusi.



Angka Kejadian Anemia Ibu Hamil

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), diperkirakan sekitar 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu, dengan kontribusi sekitar 4% terhadap kematian maternal di negara-negara berkembang. Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut karakteristik, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37,1%, sedangkan di perkotaan lebih rendah, yakni 36,4%. Menurut informasi dari laporan kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022, terdapat 63. 522 atau kurang lebih 10,76% dari total 590. 205 ibu hamil yang mengalami komplikasi kebidanan berupa anemia. Ini menandakan bahwa tingkat anemia di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi. Berdasarkan informasi dari Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (2022) terdapat sebanyak 2.341 (6,10%) ibu hamil yang mengalami anemia dari total 38.316 ibu hamil

Pemerintah telah merancang standar pelayanan untuk bidan agar dapat memberikan layanan secara menyeluruh, salah satunya adalah kewajiban untuk menyediakan setidaknya 90 tablet suplemen zat besi selama masa kehamilan demi mengatasi isu anemia, mengingat tingginya angka kasus perdarahan di Indonesia. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil mencakup istirahat yang memadai, mengonsumsi makanan bernutrisi tinggi zat besi, rutin menjalani pemeriksaan kehamilan setidaknya empat kali, serta mengonsumsi 90 tablet zat besi sepanjang masa kehamilan.



Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu di lakukan penelitian dengan judul “Pola Makan dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan” di Puskesmas Kepadangan”. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil



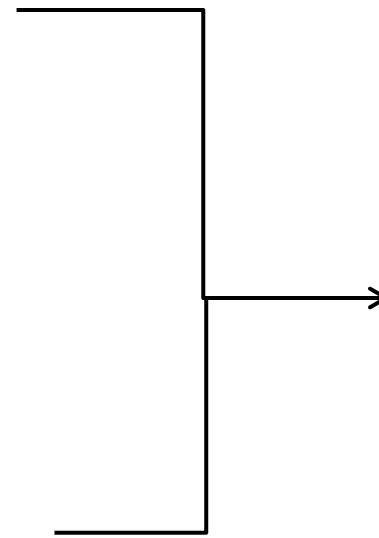
KERANGKA TEORI

Faktor Internal:

1. Umur Ibu
2. Paritas
3. Status Gizi
4. Infeksi dan Pnyakit
5. Jarak kehamilan

Faktor Eksternal:

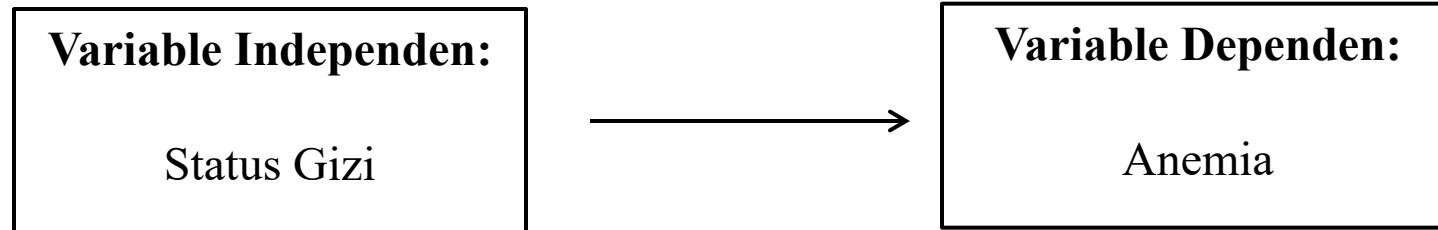
1. Pekerjaan ibu
2. Ekonomi keluarga
3. Pengetahuan ibu
4. Kepatuhan
mengkonsumsi tablet
Fe



Anemia Pada Ibu
Hamil



KERANGKA KONSEP



METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian pada jurnal ini yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan Pola Makan dan Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil
- Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analitik dengan metode *cross-sectional*.
- Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang periksa dan seluruh populasi dijadikan dengan jumlah sampel sebanyak 20 ibu hamil.
- Pada penelitian ini, kriteria inklusinya yaitu Ibu hamil berusia 20-35 tahun, Ibu hamil anemia (Hb < 11 g/dL), Semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas kepadangan
- Sedangkan kriteria inklusi adalah ibu hamil berusia 20-35 tahun yang tidak mengalami penyakit penyerta, semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas kepadangan.

- Metode dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling Sumber data diperoleh dari data primer dengan instrument pada penelitian ini menggunakan kuisioner
- Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis univariat yaitu tabel distribusi frekuensi kemudian menggunakan analisis bivariat yaitu uji *chi-aquare* untuk mengetahui hubungan pola makan dan status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan tingkat kemaknaan $p>0,05$ (5%).
- Penelitian ini dilakukan di desa kepadangan diwilayah puskesmas kepadangan tulangan sidoarjo mulai bulan januari sampai maret 2025



HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

A. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
Usia tidak beresiko	10	50,0
Usia beresiko	10	50,0
Pekerjaan istri		
Bekerja	13	65,0
Tidak bekerja	7	35,0
Pendidikan terakhir istri		
Pendidikan rendah (SD dan SMP)	10	50,0
Pendidikan tinggi (SMA dan S1)	10	50,0
Penghasilan istri		
Berpenghasilan	13	65,0
Tidak berpenghasilan	7	35,0
Pola Makan		
Pola makan kurang baik	10	50,0
Pola makan baik	10	50,0
Status gizi		
Normal	11	55,0
Tidak normal (kurang, baik, lebih, obesitas)	9	45,0
Kejadian Anemia		
Ya	10	50,0
Tidak	10	50,0

B. Hubungan Pola Makan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Variabel	Anemia pada Ibu Hamil				Total		P Value	
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Pola Makan								
Pola makan kurang baik	8	80,0	2	20,0	10	100,0	0,007	
Pola makan baik	2	20,0	8	80,0	10	100,0		
Status Gizi								
Normal	3	27,3	8	72,7	11	100,0	0,025	
Tidak normal (kurang, baik, lebih, obesitas)	7	77,8	2	22,2	9	100,0		

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan status gizi dengan kejadian anemia pada kehamilan

TERIMA KASIH